

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya yang dilakukan bangsa untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan maupun berkualitas yaitu dengan pendidikan. Karena, dengan adanya pendidikan mereka akan mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasaribu & Syofii, 2016). Oleh karena itu pemerintah memiliki kontribusi untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan tinggi agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan tinggi itu adalah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Tugas seorang mahasiswa adalah menyelesaikan skripsi. Sebagai tahap akhir dari perjalanan panjang seorang mahasiswa yang juga merupakan titik puncak dari seluruh kegiatan akademik di bangku kuliah, setiap mahasiswa tentunya mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran yang dimiliki sejak awal dari pembuatan skripsi (Lestari, 2012). Skripsi menurut KBBI adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (Yulianto, 2008). Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu. Proses belajar dalam skripsi

berlangsung secara individual, hal tersebut berbeda ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah lain yang umumnya dilakukan secara klasikal atau berkelompok (Djuharie, 2001)

Pada saat mahasiswa mengerjakan skripsi adapun tantangan dan hambatan dalam proses penyelesaiannya, hambatan tersebut seperti rasa malas, kesulitan memperoleh bahan atau referensi, ketidakmauan mengatur waktu, kurangnya dukungan, serta adanya aktivitas lain. Maka dari itu mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi harus adanya rasa optimisme pada dirinya agar adanya rasa semangat pada diri mahasiswa tersebut, rasa optimisme tersebut merupakan berpikir positif bahwa setiap mahasiswa mampu dalam menyelesaikan skripsi dengan adanya tujuan untuk mendapatkan gelar.

Optimisme merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif yang dimaksud adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk sedangkan berfikir realistis membuat berpikir dengan lebih logis dan juga bijaksana. Orang-orang yang optimis akan cepat pulih dari keputusasaannya yang sementara. Setelah gagal, mereka berusaha bangkit dan melupakan kegagalan mereka, kemudian mulai berusaha lagi (Minarsi dkk., 2017). Orang optimis adalah yang selalu berpikir positif, dan mempunyai tingkat keberhasilan yang menjanjikan dalam bekerja, sekolah, dan di dalam sebuah permainan, tidak pernah menyerah dalam menghadapi masalah, serta mereka melakukan pendekatan terhadap masalah mereka dengan pola pikir mereka sendiri (Seligman, 2008).

Mengingat pentingnya optimisme pada mahasiswa maka perlu melakukan penelitian pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan optimisme. Diantara penelitian terdahulu yang membahas tentang optimisme adalah penelitian Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini yang berjudul "*Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi*". Hasil uji regresi sederhana

menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sebesar 12.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi.

Penelitian lainnya yang membahas tentang optimisme adalah penelitian Laurentius Purbo Christianto yang berjudul “*Analisis Psikometri Instrumen Optimisme pada Mahasiswa Penulis Skripsi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis butir skala, dari 30 butir skala yang disusun terjaring 11 butir skala yang memiliki skor *item homogeneity* dan *item discrimination* yang baik. Sebelas butir pernyataan ini selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui estimasi validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan analisis estimasi validitas, diketahui skor validitas butir berada pada rentang 0.394 - 0.791. Sedangkan, berdasarkan analisis estimasi reliabilitas diketahui koefisien reliabilitas skala berdasarkan metode *Cronbach-alpha*, *Spearman-brown correlation*, serta *Guttman split-half*, berturut-turut yaitu 0.921, 0.960, dan 0.753. Hasil ini menunjukkan bahwa skala optimisme ini valid dan reliabel.

Variabel lain yang mungkin berperan pada optimisme adalah konsep diri. Rosenberg mendefinisikan konsep diri sebagai evaluasi yang dilakukan seseorang baik dalam cara positif maupun negatif terhadap suatu objek khusus yaitu diri (Rosenberg, 1965).

Konsep diri adalah Konsep diri yang positif sebagai kemampuan mengenal dirinya dengan baik, selalu berpikir positif, menerima keberadaan individu lain, merancang tujuan-tujuan yang realistis dan yang dianggapnya berguna dan memiliki pola perilaku optimis (Calhoun & Acocella, 1990). Sedangkan pada konsep diri yang negatif, pengetahuan, evaluasi,

dan pengharapan dari seorang individu tentang dirinya sendiri adalah sangat sedikit, kurang realistis, dan cenderung bersikap pesimis. Artinya jika mahasiswa sudah mengenal dirinya dan selalu berpikiran positif maka akan memacu timbulnya rasa optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi.

Diantara penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep diri dan optimisme adalah hasil penelitian Segendig Kurniawan, dkk yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri dengan Optimisme dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis teknik korelasi *product moment Pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,808 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS, yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi konsep diri subjek, maka akan semakin tinggi optimisme mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS dalam menyelesaikan skripsi. Konsep diri memiliki peran terhadap optimisme dalam menyelesaikan skripsi sebesar 65,4%.

Penelitian lainnya adalah Ryan Thanoesya, dkk yang berjudul "*Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi*". Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pertama, kondisi konsep diri mahasiswa dalam proses penulisan skripsi berada pada kategori tinggi. Kedua, kondisi optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi berada pada kategori tinggi. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Berkenaan dengan hasil temuan, penelitian ini merekomendasikan perlunya pemberian layanan konseling untuk mengoptimalkan konsep diri dan optimisme mahasiswa.

Selanjutnya yang bisa mempengaruhi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi adalah variabel dukungan sosial. Seseorang yang mempersepsi dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan secara positif akan menganggap peristiwa yang dialami menjadi sesuatu hal yang tidak terlalu mendatangkan stres dan merasa aman serta nyaman karena merasa diperhatikan, dicintai dan dirinya dapat diterima di lingkungan dengan baik. Sehingga, seseorang dapat meningkatkan harga diri, serta mempunyai perasaan dan pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri. Namun, jika dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan diinterpretasi sebagai hal yang biasa saja tanpa ada respon yang positif, maka dukungan tersebut menjadi tidak efektif dan individu merasa tidak nyaman karena tidak dapat membalas dukungan yang diberikan atau percaya bahwa kontrol pribadinya dibatasi oleh dukungan sosial yang diberikan. Sehingga individu merasa dukungan tersebut seperti sebuah tuntutan yang diberikan kepadanya (Amaliya, 2014). Zimet dkk (1988) memberikan definisi dukungan sosial sebagai dua individu yang saling memberikan dukungan untuk meningkatkan kesehatan penerima dukungan.

Penelitian yang membahas tentang konsep diri dan dukungan sosial adalah penelitian Miftahul Jannah, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dan dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Aceh di Malang.

Penelitian selanjutnya yang membahas optimisme dan dukungan sosial adalah penelitian Jabin Natasha Damara Priyono dan Bagus Riyono, Tahun 2018 yang berjudul *Hubungan Dukungan Sosial dengan Optimisme pada Mahasiswa yang Telah Menyelesaikan Skripsi*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan signifikan yang positif antara dukungan sosial dan optimisme.

Penelitian lainnya adalah Skripsi Zulfa Nisaul Lathifah, Tahun 2019, Penelitian ini berjudul *Hubungan antara Optimisme dan Dukungan Sosial dengan Coping Stress pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan *copingstress*.

Penelitian penulis yang berjudul Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Optimisme pada tahap awal dilakukan observasi awal kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2015 dan angkatan 2016. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi antara lain: 1) Sulitnya mendapatkan bahan untuk menulis skripsi, 2) Tidak optimis dalam mengerjakan skripsi, 3) tidak ada dukungan moril dari teman ataupun orangtua, 4) Belum paham konsep dan langkah-langkah penyusunan skripsi, 5) Rasa malas, merasa cemas saat bimbingan dengan pembimbing akademik, 6) Terikat pekerjaan yang menyita waktu, 7) Mahasiswa lebih menyukai untuk mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diatas, peneliti tertarik untuk mengamati dan meneliti aktivitas mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung maka dirumuskan lah judul “Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Optimisme”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang terjadi pada proses penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir memungkinkan adanya suatu aspek yang penting yaitu dukungan sosial. Oleh karena itu peneliti ingin mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif dari fenomena ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh konsep diri, dukungan sosial terhadap optimisme pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat, mengetahui, dan menganalisa hubungan antara konsep diri, dukungan sosial teman sebaya dengan optimisme pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagidisiplin ilmu Psikologi pada umumnya dan secara khusus pada bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan.

Manfaat praktis. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi yang membaca tentang seperti apa dukungan sosial teman sebaya dengan optimisme pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.